

<b>IHSG</b>	<b>7,149</b>
Change (%)	1.58%
Net Foreign Buy (YTD)	63.01 T
Support	7100
Resistance	7200
<b>Net F *Buy*</b>	<b>4084.M</b>
F Buy	21635M
D Buy	13117M
F Sell	17551M
D Sell	17201M

Sectoral	Last	Change %
IDXBASIC	1,401.60	↑ 1.60%
IDXCYCLIC	924.51	↑ 0.37%
IDXENERGY	1,750.72	↑ 2.55%
IDXFINANCE	1,539.04	↑ 1.33%
IDXHEALTH	1,500.78	↑ 0.14%
IDXINDUST	1,302.13	↑ 2.30%
IDXINFRA	955.94	↑ 1.40%
IDXNONCYC	710.48	↑ 1.92%
IDXPROPERT	715.12	↓ -0.14%
IDXTECHNO	7,711.18	↓ -1.05%
IDXTRANS	2,326.64	↑ 0.65%

Commodities	Last	Change %
Palm Oil	RM 6,368.00	↑ 0.19%
Crude Oil	\$ 111.88	↓ -2.93%
Nickel	\$ 27,705.00	↓ -2.25%
Gold	\$ 1,847.80	↑ 0.10%
Coal	\$ 406.00	↑ 0.02%

Indeks	Close	Change %
Dow Jones Industrial	32,813	↓ -0.54%
S&P 500	4,101	↓ -0.75%
Nasdaq Composite	11,994	↓ -0.72%
FTSE 100 London	7,533	↓ -0.98%
DAX Xetra Frankfurt	14,340	↓ -0.33%
Shanghai Composite	3,186	↑ 1.19%
Hangseng Index	21,415	↑ 1.38%
Nikkei 225 Osaka	27,280	↓ -0.33%

Indikator	Tingkat
Pertumbuhan Ekonomi (2021 YoY)	3.69%
Inflasi (Maret 2022, YoY)	2.64%
BI 7 Day Reverse Repo Rate (Maret 2022)	3,5%
Surplus/Defisit Anggaran (APBN 2022)	(4,85% PDB)
Surplus/Defisit Transaksi Berjalan (Q.III-2021)	0.28 % PDB
Surplus/Defisit Neraca Pembayaran Indonesia (Q.III-2021)	US\$ 13.46 miliar
Cadangan Devisa (Maret 2022)	US\$ 139.13 Miliar



## MARKET REVIEW & IHSG OUTLOOK

Indeks pada perdagangan kemarin ditutup menguat berada pada level 7148 . terjadi gap up membentuk pola candle long white marubozu setelah bergerak sideways sepekan terakhir ditransaksikan dengan volume transaksi yang relatif ramai berpotensi menutup gap 7230. Indikator stochastic berpotensi terjadi golden cross, di areal pertengahan. Indeks menguat ditopang oleh sektor Energy (2.55%), Industrials (2.301%), Consumer Non-Cyclical (1.918%), Basic Materials (1.6%), Infrastructures (1.395%), Financials (1.331%), Transportation & Logistic (0.645%), Consumer Cyclical (0.369%), Healthcare (0.143%), kendati sedikit dibebani oleh sektor Properties & Real Estate (-0.14%), Technology (-1.047%) yang mengalami pelemahan yang kurang signifikan. Indeks pada hari ini diperkirakan akan bergerak konsolidasi pada range level support 7100 dan level resistance 7200. Setelah mengalami tekanan di bulan Mei, pasar finansial Indonesia bakal mengawali perdagangan bulan Juni pada hari ini. Tekanan koreksi global membayangi rilis inflasi nasional pada hari ini. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sepanjang bulan lalu sempat jeblok hingga nyaris 10% ke 6.509,879, yang merupakan level terlemah sejak awal Desember tahun lalu. Namun, pelemahan terpancung menjadi 1,1% ke 7.148,99 sepanjang Mei. Investor asing tercatat masih yakin memburu aset berisiko tinggi nasional tersebut, dengan nilai pembelian bersih (net buy) sebesar Rp 2,61 triliun. Kenaikan suku bunga acuan, apalagi secara agresif, akan membuat imbalan investasi di aset berbasis dolar AS ikut terangkat. Akibatnya, arus modal akan lebih tertuju di Negeri Sam sehingga membuat mata uang lain melemah, termasuk rupiah. Kabar terbaru, Gedung Putih juga sudah memberikan restu rencana bank sentral AS menaikkan suku bunga acuan secara agresif. Presiden AS Joseph 'Joe' Biden menyatakan menghormati penuh independensi The Fed dalam upaya pengendalian inflasi. Kini, pasar memperkirakan suku bunga acuan AS akan berada di 2,75%-3% pada akhir tahun nanti. Di sisi lain, pasar obligasi juga mengalami tekanan, terlihat dari imbal hasil (yield) Surat Berharga Negara (SBN) tenor 10 tahun yang mengalami kenaikan 29,8 basis poin (bp) ke 7,047%. Artinya, harga sedang melemah karena investor melakukan aksi jual yang menunjukkan optimisme atas prospek aset berisiko di luar safe haven tersebut.

Sentimen dari dalam negeri, Kamis ini merupakan hari perdagangan pertama di bulan Juni. Pelaku pasar akan memantau rilis data inflasi untuk menemukan "ketenangan" dalam berbelanja saham. Mei merupakan periode di mana dampak perang Ukraina bakal terlihat di Tanah Air. Badan Pusat Statistik akan mengumumkan inflasi Mei pagi ini. Pada April lalu, inflasi menembus 0,95% (bulanan) atau menjadi yang tertinggi sejak Januari 2017. Secara tahunan, inflasi melonjak 3,47% di April, atau yang tertinggi sejak Agustus 2019. Namun, sepertinya investor masih bisa menahan nafas lefa karena meski inflasi tahunan Mei diperkirakan masih melambung, inflasi bulanan masih melandai. Inflasi tahunan meninggi karena basis yang rendah pada tahun lalu akibat pandemi, sementara inflasi bulanan yang mencerminkan tren tahun ini (di tengah perang Ukraina) diprediksi masih aman. Konsensus pasar dari 13 institusi memperkirakan inflasi Mei menembus angka 3,55% (secara tahunan). Level tersebut akan menjadi yang tertinggi sejak Januari 2017 atau dalam lima tahun terakhir di mana pada saat itu inflasi tercatat 3,61%. Namun inflasi bulanan diprediksi di angka 0,41% atau melandai dari sebelumnya 0,95%. Polling inflasi dari konsensus pasar tersebut sejalan dengan proyeksi Bank Indonesia (BI). Berdasarkan Survei Pemantauan Harga (SPH) pada minggu IV, inflasi Mei diperkirakan 0,35% (bulanan) dan 3,5% (tahunan). Tanda inflasi yang melandai bisa memberikan sentimen positif ke pasar modal. Sebab, tekanan bagi Bank Indonesia (BI) untuk menaikkan suku bunga menjadi lebih kecil. BI sendiri optimistis inflasi tahun ini masih terkendali, meski akan sedikit di atas 4%. Dengan suku bunga acuan nasional (BI 7-Day Reverse Repo Rate) ditahan di rekor terendah sepanjang masa pada 3,5%, momentum pertumbuhan ekonomi pun terjaga di tengah menguatnya risiko ekonomi global akibat perang Ukraina. Konfirmasi lebih lanjut mengenai prospek pertumbuhan ekonomi Indonesia bisa ditemukan di rilis data aktivitas sektor manufaktur Indonesia bulan Mei. Sebelumnya di bulan April, aktivitas sektor manufaktur yang dilihat dari Purchasing Managers' Index (PMI) mengalami kenaikan menjadi 51,9 dari bulan sebelumnya 51,3. Angka di atas 50 mengindikasikan ekspansi, dan di bawah itu menunjukkan gejala kontraksi. Menurut proyeksi Tradingeconomics, indeks PMI sektor manufaktur Indonesia tersebut bakal masih aman di angka 51,8. Jika data inflasi dan indeks PMI tersebut aman, maka pelaku pasar memiliki alasan kuat untuk tenang berbelanja saham-saham unggulan. Hanya saja, angin global masih buruk setelah bursa AS melemah karena investor melakukan aksi jual karena khawatir dengan prospek ekonomi dunia di tengah

## Stock Recommendation

Stock	Last Price	Recommendation	TP 1	TP 2	Stop Loss	Commentary
AMRT	1,820	Trading buy	1875	1900	1765	Huge Foreign Accumulation - Added to MSCI Index
CPIN	5,400	Trading Buy	5550	5650	5230	Bullish breakaway, Gap up
INCO	8,225	Trading Buy	8350	8450	7950	Huge foreign accumulation
INDY	2,890	Trading buy	2970	3000	2800	Golden cross MA50
RAJA	338	Trading buy	348	355	328	Consolidation

# Economic Calendar

Source : TradingEconomic, Research Erdikha

			Actual	Previous	Consensus	Forecast
<b>Monday May 30 2022</b>						
<b>4:00 PM</b>	EA	<u>Economic Sentiment MAY</u>	<a href="#">105</a>	104.9 <sup>®</sup>	<a href="#">104.9</a>	<a href="#">104.7</a>
4:00 PM	EA	<u>Industrial Sentiment MAY</u>	<a href="#">6.3</a>	7.7 <sup>®</sup>	<a href="#">7.5</a>	<a href="#">7.2</a>
4:00 PM	EA	<u>Consumer Confidence Final MAY</u>	<a href="#">-21.1</a>	-22	<a href="#">-21.1</a>	<a href="#">-21.1</a>
4:00 PM	EA	<u>Consumer Inflation Expectations MAY</u>	<a href="#">45.6</a>	50		<a href="#">48</a>
<b>Tuesday May 31 2022</b>						
<b>6:30 AM</b>	JP	<u>Unemployment Rate APR</u>	<a href="#">2.50%</a>	2.60%	<a href="#">2.60%</a>	<a href="#">2.60%</a>
6:30 AM	JP	<u>Jobs/applications ratio APR</u>	<a href="#">1.23</a>	1.22	<a href="#">1.23</a>	<a href="#">1.22</a>
	CN	<u>NBS Manufacturing PMI MAY</u>	<a href="#">49.6</a>	47.4		<a href="#">48.9</a>
<b>8:30 AM</b>	CN	<u>NBS Non Manufacturing PMI MAY</u>	<a href="#">47.8</a>	41.9		<a href="#">45</a>
8:30 AM	CN	<u>NBS General PMI MAY</u>	<a href="#">48.4</a>	42.7		<a href="#">44</a>
	EA	<u>Inflation Rate YoY Flash MAY</u>	<a href="#">8.10%</a>	7.40%	<a href="#">7.70%</a>	<a href="#">7.60%</a>
<b>4:00 PM</b>	EA	<u>Inflation Rate MoM Flash MAY</u>	<a href="#">0.80%</a>	0.60%		<a href="#">0.10%</a>
<b>4:00 PM</b>	EA	<u>Core Inflation Rate YoY Flash MAY</u>	<a href="#">3.80%</a>	3.50%	<a href="#">3.50%</a>	<a href="#">3.40%</a>
<b>Wednesday June 01 2022</b>						
	CN	<u>Caixin Manufacturing PMI MAY</u>	<a href="#">48.1</a>	46	<a href="#">48</a>	<a href="#">48</a>
<b>1:00 PM</b>	GB	<u>Nationwide Housing Prices YoY MAY</u>	<a href="#">11.20%</a>	12.10%	10.50%	10.90%
<b>1:00 PM</b>	GB	<u>Nationwide Housing Prices MoM MAY</u>	<a href="#">0.90%</a>	0.30%	0.60%	0.60%
<b>3:00 PM</b>	EA	<u>S&amp;P Global Manufacturing PMI Final MAY</u>	<a href="#">54.6</a>	55.5	<a href="#">54.4</a>	<a href="#">54.4</a>
<b>3:30 PM</b>	GB	<u>S&amp;P Global/CIPS Manufacturing PMI Final MAY</u>	<a href="#">54.6</a>	55.8	<a href="#">54.6</a>	<a href="#">54.6</a>
	EA	<u>Unemployment Rate APR</u>	<a href="#">6.80%</a>	6.80%	<a href="#">6.80%</a>	<a href="#">6.80%</a>
<b>6:00 PM</b>	EA	<u>ECB President Lagarde Speech</u>				
	US	<u>ISM Manufacturing PMI MAY</u>	<a href="#">56.1</a>	55.4	<a href="#">54.5</a>	<a href="#">54.8</a>
	US	<u>JOLTs Job Openings APR</u>	<a href="#">11.4M</a>	11.855M <sup>®</sup>	<a href="#">11.4M</a>	<a href="#">11.4M</a>
9:00 PM	US	<u>JOLTs Job Quits APR</u>	<a href="#">4.424M</a>	4.449M <sup>®</sup>		<a href="#">4.5M</a>
9:00 PM	US	<u>ISM Manufacturing New Orders MAY</u>	<a href="#">55.1</a>	53.5		<a href="#">53</a>
9:00 PM	US	<u>ISM Manufacturing Prices MAY</u>	<a href="#">82.2</a>	84.6	<a href="#">83</a>	<a href="#">85</a>
9:00 PM	US	<u>Construction Spending MoM APR</u>	<a href="#">0.20%</a>	0.3% <sup>®</sup>	<a href="#">0.50%</a>	<a href="#">-0.10%</a>
9:00 PM	US	<u>ISM Manufacturing Employment MAY</u>	<a href="#">49.6</a>	50.9		<a href="#">50.7</a>
<b>Thursday June 02 2022</b>						
<b>3:30 AM</b>	US	<u>API Crude Oil Stock Change 27/MAY</u>	<a href="#">-1.181M</a>	0.567M	<a href="#">-0.067M</a>	
<b>11:00 AM</b>	ID	<u>Inflation Rate YoY MAY</u>		3.47%	<a href="#">3.60%</a>	<a href="#">3.60%</a>
11:00 AM	ID	<u>Core Inflation Rate YoY MAY</u>		2.60%	<a href="#">2.70%</a>	<a href="#">2.70%</a>
11:00 AM	ID	<u>Inflation Rate MoM MAY</u>		0.95%	<a href="#">0.41%</a>	<a href="#">0.40%</a>
4:00 PM	EA	<u>PPI MoM APR</u>		5.30%	<a href="#">2.30%</a>	<a href="#">2.60%</a>
4:00 PM	EA	<u>PPI YoY APR</u>		36.80%	<a href="#">38.50%</a>	<a href="#">39%</a>
<b>7:30 PM</b>	US	<u>Initial Jobless Claims 28/MAY</u>		210K	<a href="#">210K</a>	<a href="#">214K</a>
7:30 PM	US	<u>Jobless Claims 4-week Average 28/MAY</u>		206.75K		<a href="#">210K</a>
7:30 PM	US	<u>Continuing Jobless Claims 21/MAY</u>		1346K	<a href="#">1325K</a>	<a href="#">1335K</a>
<b>9:00 PM</b>	US	<u>Factory Orders MoM APR</u>		2.20%	<a href="#">0.70%</a>	<a href="#">1.30%</a>
9:00 PM	US	<u>Factory Orders ex Transportation APR</u>		2.50%		<a href="#">1.40%</a>
<b>Friday June 03 2022</b>						
<b>12:00 AM</b>	US	<u>Fed Mester Speech</u>				
	US	<u>Unemployment Rate MAY</u>		3.60%	<a href="#">3.50%</a>	<a href="#">3.50%</a>
	US	<u>Non Farm Payrolls MAY</u>		428K	<a href="#">325K</a>	<a href="#">320K</a>
7:30 PM	US	<u>Average Weekly Hours MAY</u>		34.6	<a href="#">34.6</a>	<a href="#">34.6</a>
<b>8:45 PM</b>	US	<u>S&amp;P Global Services PMI Final MAY</u>		55.6	<a href="#">53.5</a>	<a href="#">53.5</a>
<b>8:45 PM</b>	US	<u>S&amp;P Global Composite PMI Final MAY</u>		56	<a href="#">53.8</a>	<a href="#">53.8</a>

# Research Division

**Hendri Widiatoro**

Senior Equity Research Analyst

**Ivan Kasulthan**

Technical Analyst

**Terence Ersada Cendana**

Equity Research Analyst

**PT Erdikha Elit Sekuritas**

**Gedung Sucaco Lantai 3**

**Jl. Kebon Sirih Kav.71, RT.003/RW.002, Kelurahan Kebon Sirih, Kec. Menteng, Kota Administrasi Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10340**

**Disclaimer :**

The information contained herein has been compiled from sources that we believe to be reliable. No warranty (express or implied) is made to the accuracy or completeness of the information. All opinions and estimates included in this report constitute our judgment as of this date, without regards to its fairness, and are subject to change without notice. This document has been prepared for general information only, without regards to the specific objectives, financial situation and needs of any particular person who may receive it. No responsibility or liability whatsoever or howsoever arising is accepted in relation to the contents hereof by any company mentioned herein, or any their respective directors, officers or employees. This document is not an offer to sell or a solicitation to buy any securities. This firms and its affiliates and their officers and employees may have a position, make markets, act as principal or engage in transaction in securities or related investments of any company mentioned herein, may perform services for or solicit business from any company mentioned herein, and may have acted upon or used any of the recommendations herein before they have been provided to you. Available only to person having professional experience in matters relating to investments.